JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

DAMPAK PEMBERIAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KINERJA AKADEMIK SISWA

Lailatu Alfil Mubarokah[1]*, Binti Maunah[2]
Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung[12]
***Email Corresponding**: lailatualfi68@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkarakterisasi dampak motivasi terhadap kinerja akademik siswa. Teknik penelitian kepustakaan digunakan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dari berbagai publikasi ilmiah, termasuk buku, makalah, jurnal, artikel, dan situs web. Langkah-langkah untuk mengambil informasi antara lain mengumpulkan data, memfilternya, mengklasifikasikannya, dan membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Suatu kebutuhan, baik disadari maupun tidak, untuk melakukan sesuatu dengan cara yang memajukan tujuan tertentu disebut motivasi. (2) Motivasi penting karena bertindak sebagai katalisator untuk bekerja dan mencapai tujuan. Motivasi memungkinkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau perusahaan. Hasil yang lebih baik mungkin terjadi ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi. (3) Peluang seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang tinggi meningkat seiring dengan besarnya semangat belajarnya. (4) Untuk memaksimalkan potensi anak, motivasi berprestasi diwujudkan melalui usaha dan kegiatan belajar yang produktif.

Kata kunci: motivasi belajar, kinerja akademik, siswa

PENDAHULUAN

Dalam keseharian kita sering menjumpai orang-orang yang giat belajar, tidak sedikit pula yang tenang-tenang saja, dan ada pula yang tidak melakukan apa-apa. Akibatnya, setiap orang menghabiskan setiap jam dalam hidupnya secara berbeda. Gejala kejiwaan yang menarik perhatian adalah salah satu dari banyak perilaku ini. Dari sudut pandang psikologis, masalah apa pun, besar atau kecil, perlu diselesaikan hingga benar-benar terselesaikan. Mengapa orang terlibat dalam berbagai tugas belajar secara bersamaan? Apa dampak dari semua kegiatan ini? Dalam penelitian psikologi, perilaku atau sikap individu merupakan kekuatan pendorong di balik suatu aktivitas. Impuls baik yang berasal dari dalam maupun luar jiwa seseorang menentukan perilaku dan sikapnya.

Menurut jargon psikologis, motivasi adalah ungkapan yang digunakan untuk menggambarkan dorongan. Motivasi seseorang memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilakunya, khususnya pendekatannya dalam belajar. Untuk menginspirasi orang lain secara efektif, seseorang harus memahami pembentukan proses motivasi. Motivasi diartikan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi dan memotivasi sikap atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, yang diwujudkan dalam bentuk kuat atau lemahnya usaha. Motivasi diartikan sebagai kekuatan pemberi energi atau kekuatan pendorong yang membangkitkan rasa antusias dan mempunyai kekuatan untuk mengubah perilaku individu atau manusia ke arah yang lebih baik.

Motivasi bisa menjadi sebuah masalah yang sangat penting dalam hal pendidikan, apalagi jika bersangkutan dengan kegiatan seorang individu dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi untuk seorang siswa dapat meningkatkan dan membangun aktifitas dan inisiatif, bisa membimbing pada ketekunan dalam menjalankan kegiatan belajar. Banyak murid yang kurang memiliki motivasi

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

terhadap pelajaran termasuk salah satunya adalah aktivitas praktek ataupun teori untuk menggapai suatu tujuan yang diingin.

Teori David Mc Clelland mengungkapkan bahwa kekuasaan, afiliasi, dan prestasi merupakan motivator yang sangat relevan bagi setiap individu. Mc Clelland menciptakan teori terkait konsep pembelajaran dimana kebutuhan diciptakan oleh budaya dan kemudian dipelajari oleh lingkungan. McClelland percaya bahwa kebutuhan individu akan kesuksesan berkaitan erat dengan pembentukan perilaku dan pengaruhnya terhadap kesuksesan akademik. Motivasi sangat dekat dengan manusia khususnya siswa, karena dengan adanya motivasi kita akan semangat dalam belajar (Naomi, M.R, 2007).

Pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi; jika guru tidak mampu atau tidak mau meningkatkan motivasi, siswa tidak akan dapat belajar secara efektif karena mereka tidak akan mempunyai minat yang menggugah rasa ingin tahunya terhadap apa yang dipelajarinya. Siswa kurang mempunyai motivasi untuk belajar dan merasa pembelajaran tidak memuaskan. Karena motivasi dapat meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar, maka bahan ajar yang dapat membangkitkan motivasi siswa akan lebih mudah dipelajari dan diingatnya. Salah satu faktor psikologis yang dapat mendukung dan memotivasi seseorang untuk mencapai tujuannya adalah motivasi belajar. Karena motivasi merupakan komponen penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan, maka setiap orang harus memilikinya. Oleh karena itu, motivasi perlu menjadi landasan dalam setiap aktivitas.

Pada hakikatnya motivasi adalah suatu bentuk usaha untuk merintis, mengarahkan, dan menopang tingkah laku seseorang, khususnya seorang pelajar, agar terdorong untuk meningkatkan pembelajarannya dalam bidang akademik. Motivasi sebenarnya dianggap sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan memfokuskan perilaku seseorang, termasuk perilaku belajar. Motivasi adalah keinginan untuk mengaktifkan, memotivasi, mengendalikan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Dengan demikian, dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih aktif, antusias, tekun dan fokus penuh dalam kegiatan belajar. Mendorong motivasi dalam kegiatan belajar sangat penting diciptakan untuk pembelajaran di sekolah (Agustina G.H, 2011).

Motivasi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: 1. Motivasi Intrinsik, Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terdapat pada penguatan internal dalam diri seorang individu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak mengacu pada tujuan eksternal individu atau siswa. 2. Motivasi Ekstrinsik, Motivasi ekstrinsik dipenuhi dengan penguatan eksternal di luar individu. Hal ini mengacu pada kenyataan bahwa motivasi ekstrinsik sangat bergantung pada tujuan eksternal individu atau siswa. (Hanurawan F.,2016).

Menurut Klinger seperti yang dikutip oleh Pidarta motivasi ditentukan oleh faktor-faktor berikut: 1. Kebutuhan dan minat individu. Jika minat dan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial siswa dipenuhi, maka akan muncul motivasi belajarnya. 2. Persepsi kesulitan akan tugas-tugas. Jika murid memandang sulitnya belajar itu tidak begitu berat, melainkan hanya cukup menantang, maka motivasi belajarnya pun akan muncul. 3. Harapan sukses. Pada umumnya harapan ini akan muncul karena murid tersebut selalu atau sering sukses. Supaya murid yang kurang pintar juga memiliki kesempatan seperti ini, materi pelajaran lebih baik jika dibuat bertingkat dan menggunakan model evaluasi yang besrifat individual. Dengan metode seperti ini semua murid di dalam kelas akan memiliki motivasi yang positif untuk belajar (Pidarta, 1996).

METODE

Pendekatan perpustakaan (librarysearch) digunakan dalam penelitian ini. Mencari dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan dengan pokok bahasan, seperti buku, jurnal,

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

artikel, website, makalah, dan dokumen yang berkaitan dengan tema yang layak untuk dimasukkan dalam penelitian ini, merupakan salah satu proses yang digunakan untuk mengumpulkan data. Cara lainnya adalah menyaring informasi yang paling relevan. Untuk mendapatkan data yang asli dan relevan dengan topik penelitian, perlu dilakukan serangkaian langkah, antara lain mengumpulkan informasi yang relevan, memfilter dan mengklasifikasikan data, menganalisis data, dan terakhir membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Motivasi

Motivasi adalah ungkapan yang dikenal dari awal tahun 1900-an. Manusia telah dianggap selama ratusan tahun sebagai makhluk cerdas dan rasional yang bebas memilih tujuan dan tindakannya sendiri. Perilaku manusia selalu berpedoman pada akal. Manusia bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya karena mempunyai kemampuan untuk memilih, dan keputusan tersebut bisa baik atau negatif tergantung pada kecerdasan dan pendidikan individu. Dorongan itulah yang mendorong motivasi (Ngalim Purwanto, 2004). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi secara sadar untuk menggerakkannya bertindak dan menyelesaikan suatu aktivitas guna mencapai hasil atau tujuan tertentu. Pengertian motivasi juga mencakup sebuah faktor atau tenaga yang terdapat pada diri manusia, yang dapat menimbulkan, mengarahkan, dan mengatur sebuah perilaku. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang terdapat pada diri individu untuk melakukan suatu usaha mengadakan perubahan sikap atau perilaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Mc. Donald (Kompri:2016) menyatakan bahwa motivasi adalah pergeseran energi internal yang dimulai dengan reaksi terhadap suatu tujuan dan ditandai dengan munculnya perasaan. Dalam bukunya Organization Behaviour, spesialis administrasi Duncan mendefinisikan motivasi sebagai setiap upaya yang disengaja untuk membentuk sikap seseorang guna mengoptimalkan potensinya untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut (Ngalim Purwanto, 2004) “motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan kompleks, dorongan, ketegangan, kebutuhan, pernyataan, atau mekanisme lain yang memulai dan mempertahankan aktivitas yang diharapkan mengarah pada pencapaian tujuan pribadi.” Definisi ini sesuai dengan apa yang telah dibahas.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah pendorong untuk suatu perilaku seorang individu atau merupakan motif yang menjadi alasan mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan. Motivasi juga menyangkut alasan individu dapat berbuat demikian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa:

- Motivasi sebagai pendorong. Tujuan atau motif sama fungsinya dengan cita-cita, aspirasi, wawasan, atau hasrat. Sehingga disimpulkan bahwa motivasi merupakan ssebuah bentuk dorongan hati yang menjadi penggerak utama seorang individu dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- Motivasi sebagai stimulator. Motivasi adalah semangat atau stimulasi akibat kegairahan atau rangsangan terhadap sesuatu yang sangat diinginkan.
- Motivasi sebagai pengarah tindakan. Motivasi bermaksud tujuan, sebab, atau pendorong, maka tujuan yang dimiliki oleh seorang individu itulah yang menjadi penggerak utama sesorang tersebut berusaha keras mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya.
- Motivasi sebagai pembangkit keberanian.
- Motivasi sebagai darjah kesungguhan.

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah keterampilan yang dikembangkan dalam suatu mata pelajaran, mendekati hasil tes atau angka yang diberikan oleh seorang guru. Prestasi akademik adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam hal berpikir, merasakan, dan berbuat. Keberhasilan dianggap memuaskan jika memenuhi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan keberhasilan dianggap tidak memuaskan jika seorang individu tidak dapat menguasai tujuan tersebut. Dari definisi di atas dapat disebutkan bahwa hasil belajar sangat menentukan kemampuan murid yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dengan mengadakan evaluasi akan dapat diketahui hasil belajar siswa. Hasil penilaian dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi akademik seorang siswa (Agustina, G.H, 2011).

Prestasi belajar merupakan unsur mendasar dari berbagai proses pembelajaran. Motivasi, kecakapan fisik, kecerdasan, lingkungan sekolah, guru, masyarakat, keluarga (orang tua), sarana, prasarana, program sekolah, dan lain sebagainya merupakan faktor-faktor yang mempunyai dampak signifikan terhadap hasil belajar. Motivasi adalah komponen terpenting dari pembelajaran yang baik. Mampu melakukan dan mencapai segala sesuatu yang dapat dipengaruhi dari luar atau dari dalam diri seseorang sangat bergantung pada motivasi. Dalam bidang akademik atau pendidikan, motivasi memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar (Gunawan, C.L, 2014).

Motivasi untuk Berprestasi

Motivasi untuk berprestasi (Need of Achievement) merupakah sebuah dorongan untuk mengungguli, berprestasi yang berhubungan dengan seperangkat standar, bertekat untuk sukses. Seorang individu yang memiliki motivasi akan meningkatkan performance, sehingga akan terlihat kemampuan serta prestasinya. Seseorang yang mempunyai motivasi untuk berprestasi adalah individu yang prestasinya bersifat ekstrinsik. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi diantaranya adalah siap menerima resiko yang relatif tinggi, senang saat menghadapi masalah-masalah yang sulit untuk dipecahkan, keinginan untuk mendapatkan timbal balik tentang hasil kerja yang telah dilakukan.

Need of Achievement merupakan motivasi untuk berprestasi, karena itu seseorang akan berusaha untuk mencapai prestasi tertinggi yang diinginkannya, pencapaian tujuan tersebut bersifat realistis namun juga menantang. Seorang individu perlu mendapat timbal balik dari lingkungan sekitarnya sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang dimilikinya itu. Ciri-ciri individu yang mempunyai need of achievement yaitu: selalu berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan kreatif, mencari umpan balik dari setiap perbuatannya, memilih melakukan suatu tindakan yang relatif memiliki resiko tinggi, dan mempunyai tanggung jawab pribadi atas perbuatannya.

Tujuan dan Fungsi Motivasi

Motivasi adalah dorongan pada suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi perilaku seseorang supaya hatinya tergerak untuk bertindak melakukan ssesuatu sehingga tercapai hasil dan tujuan tertentu yang diinginkan. Secara umum dapat dijelaskan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau membangkitkan seseorang supaya muncul keinginan dan kehendaknya untuk melakukan sesuatu tindakan sehingga diperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sardiman A.M, motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

- Mendorong manusia untuk bertindak, jadi motivasi perfungsi sebagai penggerak atau mesin yang melepaskan energinya.
- Menentukan arah sebuah tindakan, yaitu arah menuju tujuan yang hendak diraih.
- Menyeleksi tindakan, yaitu menentukan tindakan-tindakan apa yang seharusnya dilakukan dengan serasi guna mencapi tujuan (Sardiman, AM., 2009).

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

Faktor-faktor yang meningkatkan motivasi dalam prestasi belajar menurut (Ahmadi, 2004) yaitu:

- Faktor internal, yaitu faktor yang timbul dalam diri siswa, mempunyai sifat sebagai berikut:
  - Psikologi, seperti: kecerdasan, keinginan, bakat, minat, perilaku dan perhatian.
  - Faktor fisik seperti: kelelahan, cacat fisik, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, dll.
- 2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang terjadi di luar diri siswa, antara lain:
  - Lingkungan belajar meliputi: interaksi antara guru dan siswa, penyajian materi pembelajaran, kurikulum, kondisi ruangan, jadwal pelajaran, penerapan disiplin, metode pengajaran dan tugas pokok lainnya.
  - Lingkungan keluarga, meliputi: pola asuh orang tua, suasana kekeluargaan, pemahaman keluarga, kondisi sosial ekonomi, latar belakang budaya dan lain-lain.
  - Lingkungan masyarakat, yang meliputi: media massa, teman, aktivitas lain, lingkungan hidup, dll (Mar'atur, R., 2013).

Prestasi belajar yang dicapai siswa selama proses pembelajaran akan dinyatakan dalam bentuk skor bila dicapai melalui tes yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diperoleh atau dipelajarinya. Dalam proses pendidikan, hasil belajar sangat penting untuk membantu siswa mempunyai kesempatan mencapai apa yang diinginkannya. Apalagi zaman semakin modern dan alat-alat teknologi semakin canggih sehingga dapat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Gunawan, C.L., 2014).

Kualitas Motivasi untuk Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan suatu sifat yang persisten, artinya walaupun tidak selalu ada, seseorang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga akan mempunyai motivasi yang tinggi di lain waktu. Keinginan untuk berprestasi adalah motivasi yang konstan dan tidak disadari yang tahan terhadap pengaruh eksternal seperti kompleksitas pekerjaan atau tugas yang ada atau cara pemberian penghargaan. Baik kualifikasi rendah maupun tinggi dapat menunjukkan insentif prestasi ini (Stipek, D.J., 1981).

Menurut Mussen et al., motivasi dan perilaku untuk berprestasi tidaklah konstan dalam semua tugas dan keadaan. Perbedaan ini mungkin terjadi antar lokasi atau antar periode waktu. Misalnya, seseorang mungkin tampak sangat teliti dan terlibat ketika mengerjakan sebuah proyek, seseorang mungkin tampak sangat rajin dan terlibat, sementara dalam aktivitas lain mereka tampak kurang berusaha atau kurang efektif. Motivasi berprestasi bersifat terus menerus dan tidak mudah dipengaruhi oleh faktor situasional. Namun, tingkat kekuatan tidak selalu tetap/konstan di seluruh tugas atau pekerjaan. Kuatnya kecenderungan ini dipengaruhi oleh pentingnya perlunya keberhasilan di bidang tersebut (Mussen, 1994).

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar

Melihat banyaknya faktor dalam diri individu yang mempengaruhi keberhasilan akademik seorang siswa merupakan sumber motivasi. Bagi setiap individu, motivasi memegang peranan penting sebagai motivator atau agen yang meningkatkan rangsangan siswa dalam proses belajar. Intensitas belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan bagi siswa, baik dari orang tua, guru, teman maupun lingkungan, yang sangat mempengaruhi pengendalian hasil belajar siswa. Untuk menghubungkan dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Agar individu terpacu untuk mencapai tujuan belajarnya, diperlukan pemahaman, empati, dan kepedulian yang besar, serta bimbingan dan dukungan dalam

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

pembelajaran serta dorongan upaya akademik tingkat tinggi. Prestasi belajar siswa kemudian akan optimal untuk mencapai hasil belajar.

Terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar, kedua faktor ini erat kaitannya dengan hasil prestasi pribadi, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar siswa dan mencapai tujuan belajar siswa yang optimal. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha untuk memastikan bahwa individu memiliki semangat dan motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Sementara itu, hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dan wujud dari motivasi belajar sebenarnya yang diperoleh dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, pendidik (guru) harus mau dan mampu menjembatani kesenjangan antara individu dan siswa agar memperoleh motivasi belajar dan mencapai hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Pentingnya Motivasi Berprestasi Belajar

Motivasi menentukan tindakan seseorang, misalnya belajar. Menurut Sardiman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi dalam Belajar Mengajar, keberhasilan akademik seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi. Pembelajaran akan optimal bila ada motivasi. Oleh karena itu motivasi belajar akan optimal apabila adanya motivasi. Jadi tenaga penggerak mempunyai fungsi antara lain:

- Mendorong manusia untuk bertindak, sehingga bertindak sebagai tenaga penggerak atau mesin untuk melepaskan energi. Dalam hal ini motivasi merupakan kekuatan pendorong di balik setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- Mengidentifikasi kegiatan khususnya menuju tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan harus terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Memilih kegiatan, yaitu menentukan tindakan mana yang harus dilakukan secara selaras untuk mencapai tujuan, menghilangkan tindakan yang tidak bermanfaat bagi tujuan. Seorang siswa yang akan mengikuti ujian dengan harapan lulus tentu saja akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktu bermain kartu atau membaca komik, karena hal ini tidak sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2009).

Pendidik dapat menggunakan strategi berikut untuk membangun dan meningkatkan motivasi:

- Nyatakan dengan jelas tujuan yang ingin dicapai.
- Menyatukan motif yang sudah ada sebelumnya.
- Sertakan tujuan jangka pendek yang lebih mendesak.
- Laporkan tugas yang telah diselesaikan dan hasilnya.
- Menyelenggarakan kompetisi yang akan menunjang operasional yang dilakukan.
- Mendorong pencapaian tujuan.
- Memberi contoh yang baik (Martin Handoko, 1992).

Sementara itu Moekaerto Mirman menyatakan bahwa motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- Untuk mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Pada dasarnya semua orang ingin melakukan suatu aktivitas meskipun aktivitas tersebut sangat bermanfaat baginya. Untuk itu anda harus termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut,
- Merupakan faktor penentu dalam tindakan. Artinya kegiatan harus lebih fokus, efisien dan efektif agar tujuan mudah tercapai, maka motivasi harus terjamin.

Murray yang memakai istilah kebutuhan berprestasi (Need of Achievement) meyakini bahwa individu dengan motivasi belajar yang tinggi akan cenderung memiliki rasa percaya diri yang tinggi, bertanggung jawab, selalu berusaha mencapai hasil yang baik, aktif dalam kehidupan sosial, dan memilih teman yang ahli dibandingkan sekedar teman. ditekan. Individu seperti ini mempunyai sifat perilaku dan motivasi yang penting, selalu memperhitungkan resiko, dan tidak suka melakukan tugas

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

yang terlalu mudah/rutin karena tidak akan memberikan kepuasan. Selain itu, ia juga tidak suka melakukan tugas-tugas sulit secara terus-menerus karena peluang keberhasilannya rendah dan tugas-tugas tersebut di luar kemampuannya. Oleh karena itu, seorang individu akan cenderung menentukan tujuan yang sesuai dengan kemampuannya. Prioritaskan pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab pribadi. Selain itu, ia juga mempunyai kebutuhan yang kuat untuk segera mengetahui akibat sebenarnya dari tindakannya, karena hal ini dapat dijadikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya dan mendorongnya untuk berbuat yang lebih baik.

Beberapa penelitian juga menjelaskan dampak motivasi akademik terhadap keberhasilan akademik seseorang. Motivasi siswa untuk berhasil sangat dipengaruhi oleh prestasi akademiknya, sesuai dengan prinsip "kemajuan berkelanjutan" atau pembelajaran yang memadai, murid akan merasakan memiliki motivasi untuk terus belajar dan berprestasi. Jika tugas penelitian sebelumnya atau penguasaan bidang studi telah berhasil diselesaikan. Berkaitan dengan hal tersebut, jurusan perlu dirancang agar mahasiswa mempunyai kapasitas dan semangat yang cukup untuk menguasai mata pelajaran tersebut sehingga dapat mencapai hasil yang tinggi.

Motivasi yang berorientasi pada prestasi terwujud dalam upaya belajar produktif dan perbuatan yang mampu membentuk seluruh potensi anak. Oleh karena itu keberhasilan kegiatan belajar tergantung pada seberapa termotivasinya seseorang untuk belajar. Gagasan, ambisi, dan upaya melaksanakan tugas belajar dengan sukses dan efisien akan berkembang dengan motivasi yang berhasil.

Seorang siswa akademis berkinerja lebih baik jika dia semakin termotivasi. Tingkat prestasi akademik seorang siswa menurun seiring dengan menurunnya motivasi. Dalam hal ini, prestasi akademik sering kali baik atau tinggi bagi anak yang mempunyai motivasi berprestasi kuat dan rendah bagi siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah. Oleh karena itu, kami percaya bahwa keberhasilan akademis siswa dan semangat mereka untuk sukses berkorelasi positif.

Upaya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa langkah upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar murid dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- Dalam hal ini menggunakan angka-angka untuk mewakili pentingnya kegiatan pembelajaran. Banyak siswa yang benar-benar ingin mendapat nilai tinggi. Oleh karena itu, yang diperlukan hanyalah hasil tes atau transkrip yang kuat. Nilai yang baik dapat menjadi motivator yang sangat ampuh bagi siswa. Penting bagi para pendidik untuk mengingat bahwa pencapaian nilai-nilai ini belum mewakili tujuan pembelajaran yang sejati dan signifikan. Diharapkan bahwa nilai-nilai ini—bukan sekedar nilai kognitif—dapat dihubungkan dengan nilai-nilai emosi.
- Imbalan dan hadiah dapat berfungsi sebagai motivator yang efektif, memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan minat dalam mata pelajaran tertentu. Jika hadiah ditawarkan untuk pekerjaan yang dianggap membosankan oleh siswa, hal ini tidak akan terjadi.
- Kompetisi kompetitif individu dan kelompok dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan motivasi belajar karena terkadang lingkungan yang kompetitif dapat membuat siswa semakin terpacu untuk menghasilkan karya terbaiknya.
- Menawarkan pujian: Siswa yang mengerjakan tugasnya dengan baik berhak mendapatkan pujian. Siswa mungkin termotivasi oleh pujian, yang merupakan jenis penguatan positif. Memberi perlu dilakukan pada saat yang tepat untuk menumbuhkan lingkungan positif, meningkatkan motivasi belajar, dan meningkatkan harga diri.
- Memberikan Hukuman Meskipun hukuman merupakan salah satu jenis penguatan negatif, hukuman dapat menjadi alat motivasi yang efektif jika diterapkan dengan benar dan masuk akal. Oleh karena itu, pendidik perlu memahami konsep hukuman dengan baik. (Sardirman, 2005).

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

KESIMPULAN

Motivasi adalah suatu bentuk usaha untuk merintis, mengarahkan, dan menopang tingkah laku seseorang, khususnya seorang pelajar, agar terdorong untuk meningkatkan pembelajarannya dalam bidang akademik. Motivasi sebenarnya dianggap sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan memfokuskan perilaku seseorang, termasuk perilaku belajar. Prestasi belajar adalah keterampilan yang dikembangkan dalam suatu mata pelajaran, mendekati hasil tes atau angka yang diberikan oleh seorang guru. Prestasi akademik adalah kemampuan yang dicapai seseorang dalam hal berpikir, merasakan, dan berbuat. Keberhasilan dianggap memuaskan jika memenuhi tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan keberhasilan dianggap tidak memuaskan jika individu tidak dapat menguasai tujuan tersebut. Motivasi berprestasi bersifat permanen, artinya jika seseorang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, maka pada waktu lain juga akan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi, namun tidak pada semua hal. Dorongan untuk sukses bersifat permanen, tidak disadari, dan tidak mudah dirusak oleh faktor situasional, seperti kesulitan pekerjaan atau tugas atau berjalannya insentif. Terdapat hubungan antara prestasi belajar dengan motivasi belajar, kedua faktor ini erat kaitannya dengan hasil prestasi pribadi, motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar siswa dan mencapai tujuan belajar siswa yang optimal. Oleh karena itu, pendidik harus berusaha untuk memastikan bahwa individu memiliki semangat dan motivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Karena siswa yang bermotivasi tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang baik atau tinggi, dan siswa yang bermotivasi rendah cenderung memiliki prestasi akademik yang rendah, maka kami menduga ada hubungan positif antara motivasi sukses dan keberhasilan akademik siswa. Semakin tinggi motivasi seorang siswa maka semakin baik pula prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi seorang siswa, maka semakin rendah pula keberhasilan akademik yang dicapai siswa tersebut.

REFERENSI

Agustina, G. H, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar TPA di Sekolah Dasar. Penelitian Pendidikan, 2011

Emda, Amna, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, UIN Ar-Raniry Banda Aceh: Lantania Journal, 2017

Fasya, Zaini, Dasar-Dasar Pendidikan, Tulungagung: Akademia Pustaka, 2019

Gunawan, C. L, Hubungan Motivasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa SMA 'X' di Jakarta Barat. NOETIC, 2014

Hanurawan, F, Perspektif Alternatif dalam Psikologi Pendidikan, Malang: Universitas Negeri Malang, 2016

Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Rosda Karya, 2016

Mar'atur Rafiqah, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa, 2013

Martin Handoko, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku. Yogyakarta: Kanisius, 1992

Maunah, Binti, Psikologi Pendidikan, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014

Muhammad, Maryam, Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran, MTs Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar: Lantania Journal, 2016

Mussen, Paul Henry, dkk. Child Development and Personality. Harper & Row, Inc. Alih bahasa: FX. Budiyanto, dkk. Ctakan II tahun 1994. copyright dalam bahasa Indonesia. 1989. Jakarta: Arcan.

Naomi, M. R.-P, Pengaruh Motivasi Diri terhadap Kinerja Belajar Mahasiswa. ABMAS, 2007

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

JIPP
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp/
Volume: 2 No: 2 Bulan: April - Juni Tahun: 2024 | Hal: 72 – 80

Pidarta, Made, SD dan Teknik-teknik Mengajar pada beberapa Sekolah di Australia, Surabaya: FIP IKIP Surabaya, 1996

Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009

Stipek, D. J. Children's Perceptions of Their Own and Their Peers' Academic Competence. Journal of Education Psychology, 1981